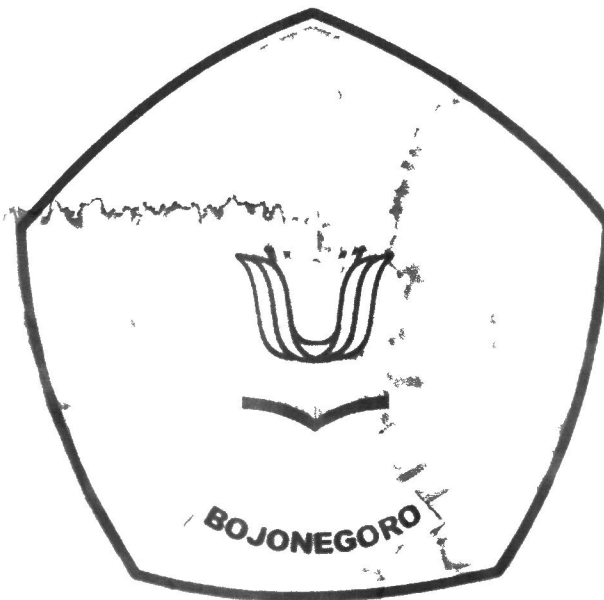


**STUDI KORELASI MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (PKB) DENGAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUR ROHIM SUWALOH BALEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUAPATIN

NIM · 2008 5501 02033

NIMKO . 2008.4.055.0001.1.01932

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 5 eksemplar Kepada Yth
PERIHAL **Naskah Skripsi** Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

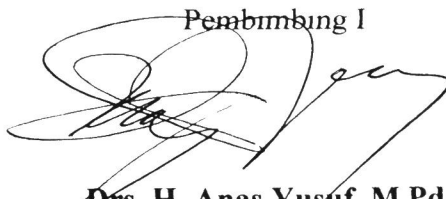
Nama **MUAPATIN**
NIM **2008 5501 02033**
Nimko **2008 4 055 0001 1 01932**
PT/Jurusan **STAI Sunan Giri Bojonegoro/PAI**
Judul **Studi Korelasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro**

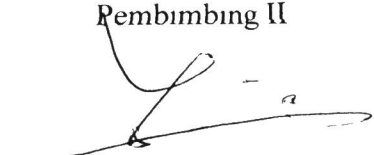
Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 30 Juli 2012

Pembimbing I

Drs H Anas Yusuf, M Pd I

Pembimbing II

Drs M Syaifuddin, M Pd I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi maka skripsi dari

Nama MUAPATIN

NIM / NIMKO 2008 5501 02033/ 2008 4 055 0001 1 01932

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagai syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari / Tanggal Sabtu, 11 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs M. Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Drs M Syaifuddin, M Pd I
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Drs H Agus Huda, S Pd M Pd

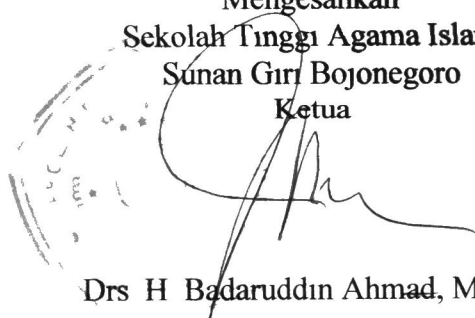
Tanda Tangan



()
()
()
()

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua



()

Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Rajin-rajinlah mempelajari sesuatu dan pahamiilah apa yang engkau belum tahu, untuk kepentingan dirimu. Sebab, permulaan dan berakhirnya ilmu itu adalah semata-mata menuntun pada kebahagiaan (Syair sebagian ulama' dari kitab karangan Asy-Syekh Az-Zarnuji)

Kupersembakan kepada

Suamiku tercinta,

Anak – anakku tersayang,

Dan guru-guruku yang mulia

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ‘Studi Korelasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (PKB) dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh, Balen, Bojonegoro’ Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I dan Bapak Drs M Syarifuddin, M Pd I selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

- 3 Bapak Drs M Jauharul Ma'arif, M Pd I selaku ketua prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak H Adnan, S Pd I selaku Kepala Sekolah MI Nurur Rohim Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 6 Para siswa-siswi MI Nurur Rohim Suwaloh, yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang di perlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka di balas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 02 Agustus 2012

Penulis,



(MUAPATIN)

**STUDI KORELASI MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (PKB) DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI NURUR ROHIM SUWALOH
BALEN BOJONEGORO**

ABSTRAK

Muapatin 2012 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (1) Drs H Anas Yusuf, M Pd I (II) Drs M Saifuddin,
M Pd I

Kata kunci Pendekatan Konstruktivisme, Motivasi Belajar

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa

Dalam penelitian ini terdapat tiga masalah penelitian, yaitu 1 Bagaimana model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro?, 2 Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro ?Adakah korelasi model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro?

Penelitian ini dilakukan di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro, jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro dengan jumlah 93 siswa, sedangkan yang menjadi sampel adalah 25 siswa

Sesudah mendapat nilai model pembelajaran PKB dan pemahaman siswa MI Nurur Rohim Balen, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) dan pemahaman siswa di MI Nurur Rohim Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dianalisis dengan *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Setelah diketahui hasil “r” dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,798, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “r” *product moment*, dengan N=31 Pada N=31 taraf signifikansi 1%=0,456, sedang pada taraf signifikansi 5%=0,355, maka terbukti bahwa “r” observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% Taraf signifikansi 1% dan 5% lebih besar daripada harga kritik pada tabel “r” *product moment*, yaitu 0,456<0,798>0,355

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup signifikan dan bernilai positif antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan judul	9
C Alasan pemilihan judul	11
D Rumusan Masalah	12
E Batasan Masalah	12
F Tujuan dan Signifikansi Penelitian	13
G Hipotesis Penelitian	15
H Metode Pembahasan	16
I Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir	19
1 Pengertian Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir	19
2 Landasan Filosofis dan Psikologis	23
3 Karakteristik Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir	27
4 Pelaksanaan/ Teknik Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir	32

5	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	32
B	Tinjauan tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak	
1	Pengertian materi aqidah akhlak	34
2	Tujuan pembelajaran aqidah akhlak	36
3	Metode Pembelajaran	37
C	Kolerasi Model Pembelajaran	46
BAB III METODE PENELITIAN		
A	Populasi dan Sampel	49
B	Jenis dan sumber data	51
C	Metode Pengumpulan Data	53
D	Tehnik Analisis Data	56
BAB IV HASIL LAPORAN PENELITIAN		
A	Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1	Sejarah Berdirinya MI	58
2	Visi dan Misi	58
3	Keadaan Guru dan Karyawan	59
4	Keadaan Siswa	61
5	Sarana dan Prasarana	62
B	Penyajian Data	63
C	Analisis Data	65
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	72
B	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan¹

Pendidikan dapat diperoleh semua orang dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun non formal. Di jaman sekarang banyak sekali orang yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor pendidikan yang menjadikan pola interaksi saling mempengaruhi, diantaranya adalah guru, tujuan, peserta didik, metode dan strategi belajar.

Dalam sejarah pendidikan umat manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan. Para ahli sejarawanpun diwarnai dengan pertentangan untuk menjalankan sistem pendidikan. Ada yang sukan menjalankan pendidikan dengan sistem pendidikan secara otoriter. Namun pada kenyataannya pendidikan dalam kategori demokratis ini lebih banyak berkembang di masyarakat barat,

¹ Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 6

sedangkan kategori kedua lebih banyak berkembang di dunia timur. Kalau dibandingkan antara kedua sistem tersebut maka akan tampak perbedaan yang mencolok, baik dari segi pendidiknya selaku pemeran utama yang menentukan arah pendidikan anak, atau dari segi metode yang digunakan bahkan dampaknya terhadap anak didik selaku subjek dan objek dalam pendidikan.

Terlepas dari kedua perbedaan sistem tersebut, saya yakin setiap guru apalagi dia berperan sebagai figur dan pelaku pendidikan yang hidup pada jaman yang penuh dengan kemajuan teknologi canggih serta perkembangan peradaban yang modern, akan mudah dan membuka pola pikir yang idealis terhadap pendidikan anak. Karena kalau guru masih tetap pada pola pembelajaran lama, maka dia akan membentuk anak didik dengan *out put* yang tertinggal. Jadi selaku pendidik yang profesional dia akan memberikan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak bahkan merangsang potensi anak tersebut untuk berkembang.

Oleh karena itu pendidikan harus berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan kreatif, karena itu merupakan modal dasar bagi perkembangan manusia yang mempunyai kualitas prima. Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat²

Maka sudah tepat ungkapan bahwa pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya sepanjang hayat, sebagaimana hadits Nabi SAW

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِيِّ إِلَى الْهَدْيِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu itu berlangsung seumur hidup yang biasa dikenal dengan konsep pendidikan *Long Life Education*. Istilah pendidikan seumur hidup (*Life Long Integrated Education*) tidak dapat dapat diganti dengan istilah-istilah lain sebab isi dan luasnya (*scope-nya*) tidak persis sama, seperti istilah *out of School education, continuing education, adult education, further education, recurrent education*³

Pendidikan dapat memberikan sebuah informasi baru pada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan mengetahui

² Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 11

³ Fuad Ihsan *Dasar-dasar Kependidikan komponen MKDK* Rineka Cipta, Cet-II Jakarta, 2001, hal 41

kondisi siswa dan kelas yang dihadapinya Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya adalah

1 Faktor intern

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi 2 aspek yaitu

a Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran Kondisi tubuh yang lemah akan menentukan kualitas ranah cipta sehingga materi yang diterima kurang membekas⁴

b Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa Sikap siswa juga merupakan factor yang mempengaruhi dimana seorang siswa akan cenderung merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, baik secara positif maupun negatif

Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang Motivasi siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Baik motivasi dari diri sendiri (motivasi intrinsik)

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 132

dan motivasi dari luar atau lingkungan (motivasi ekstrinsik)
 Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru

Dalam menerapkan model pembelajaran PKB guru hendaknya dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga penerapan model pembelajaran PKB dapat bermanfaat dalam membantu siswa mencapai suatu keberhasilan

2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar,⁵ seperti

- a Faktor lingkungan sosial, seperti guru, para staf, teman, tetangga dan masyarakat. Dari faktor ini dapat kita kaitkan pula bahwa seorang guru sangat berpengaruh dalam belajar siswa
- b Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, letak, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar, waktu belajar

3 Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu⁶

Penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru sangatlah penting sebagai upaya pemberian informasi secara konsisten pada

⁵ *Ibid* hal 137-138

⁶ *Ibid* hal 139

siswa Informasi yang bersifat baru maupun informasi yang bersifat pengulangan dari informasi-informasi sebelumnya

Pada masa sekarang banyak sekali siswa cenderung malas ketika mendapatkan materi pelajaran dari seorang guru, terlebih lagi pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam Siswa lebih cenderung meremehkan tentang Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka menganggap ilmu agama adalah ilmu yang tidak ada hal baru di dalamnya

Oleh karena itu seorang guru lebih dituntut untuk mencari solusi yang terbaik bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa akan merubah pola pikir mereka

Atas dasar itulah, perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaktif⁷ Fenomena seperti ini dapat kita telusuri dari alur kegiatan proses belajar mengajar

Ketajaman guru dalam menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan siswa, lingkungan, kelas sangatlah diperlukan karena mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan Belajar

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* PT Remaja Rosdakarya, Badung, Cet-III, 2004, hal 94

merupakan konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa

Seorang guru memiliki sebuah tanggung jawab terhadap profesinya atas keberhasilan anak didiknya. Guru adalah sebuah profesi yang nantinya harus dipertanggungjawabkan pada lembaga, siswa, wali murid, pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Keprofesionalan guru tidak terlepas dari strategi model, metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya.

Seorang pendidik yang profesional bisa dikatakan sebagai guru yang demokratis yakni suka bekerja sama dengan teman, siswa, dan sering memberikan peluang akademis kepada para anak didiknya.

Guru diharapkan dapat berperan secara profesional di dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Suryadi, keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dari 3 faktor utama, yaitu ⁸

- a. Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi dalam bekerja
- b. Upaya profesional guru adalah upaya guru dalam mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mengajar yang nyata baik dari penggunaan bahan-bahan pelajaran, dan strategi pembelajarannya

⁸ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2003, hal. 83

- c Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan lamanya waktu dari seorang guru yang dipergunakan untuk tugas-tugas profesionalnya

Kecakapan guru dalam memilih strategi belajar terkait erat dengan fungsi guru dalam proses PBM yakni sebagai *director of learning* (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan semampunya mungkin mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini adalah menciptakan keberhasilan pemahaman siswa pada materi yang disajikan

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai ⁹

- a *Designer of Instruction* (perancang pengajaran), rancangan ini yang nantinya berkaitan erat dengan tugas guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, media, strategi dalam kegiatan belajar-mengajar
- b *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran), sebagai penyelenggara atau pengendali seluruh tahapan kegiatan belajar-mengajar
- c *Evaluator of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa), sebagai penilai hasil pembelajaran siswa

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi* 250

Bagi siswa seusia anak SMA yang mulai memasuki remaja akhir, mereka akan lebih suka dengan system pendidikan yang menantang dan mengeksplor pemikiran mereka. Oleh karena itu semua unsur pendidikan harus bekerja sama untuk memformat bentuk atau model pendidikan agar menarik minat belajar siswa sekaligus mengembangkan potensi mereka menuju kedewasaan diri.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (PKB) terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi **“STUDI KORELASI MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (PKB) DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NURUR ROHIM SUWALOH BALEN BOJONEGORO”**.

B Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi "Korelasi model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro "

Adapun istilah-istilah penting dalam judul skripsi ini

1 Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang ¹⁰

2 Model Pembelajaran

Model

Pengertian model yaitu pola (contoh, alur, ragam, dan lainnya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan ¹¹

Pembelajaran

Definisi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua belah pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa berperan sebagai pembelajar dan guru yang berperan sebagai pengajar

Jadi model pembelajaran adalah pola yang dipakai dalam proses belajar mengajar, yang dapat menghasilkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan sesuai dengan tujuan umum dalam pendidikan yaitu untuk menjadi insan kamil

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 849

¹¹ *Ibid.* hal 751

3 Peningkatan Kemampuan Berpikir

Pengertian model Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah ¹²

4 Pemahaman

Proses perbuatan, cara memahami atau memahamkan ¹³
Sedangkan menurut penulis diartikan sebagai suatu cara penyampaian materi kepada siswa yang menggunakan bahasa perkataan dan bahasa perbuatan (gerak) sehingga siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah bagaimana Korelasi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman siswa khususnya dalam bidang Mapel Aqidah Akhlak, sehingga proses belajar-mengajar mencapai hasil yang optimal di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

C. Alasan pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta, 2002, hal 128

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal 714

- 1 Bahwa pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, sangat membantu khususnya bagi siswa dan umumnya bagi tenaga kependidikan
- 2 Jika dalam proses belajar dan mengajar ada interaksi antara guru dan murid maka dalam proses pengajaran akan meningkatkan kualitas pemahaman khususnya dalam bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak tersendiri dari siswa

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro ?
- 3 Adakah korelasi model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro?

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan, maka peneliti perlu member batasan masalah dalam penelitian ini adapun batasan masalahnya sebagai berikut

- 1 Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro
- 2 Pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro
- 3 Korelasi model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

F. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengaruh model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro , adalah

- a Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro
- b Untuk mengetahui pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro
- c Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pemahaman siswa pada Mapel Aqidah Akhlak MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

a Secara teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana srata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam kemampuan kognitif siswa pada waktu proses belajar mengajar

b Sosial Praktis

- 1) Guru Sebagai masukan bagi guru sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengantisipasi kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajar mengajar
- 2) Siswa Dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan sikap dan perilaku

- 3) Peneliti Merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam mengembangkann ilmu pendidikan di masyarakat

G. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu *hypo* yang berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul ¹⁴

Dalam sebuah penelitian, hipotesis perlu dimunculkan sebagai gambaran awal kondisi obyek yang diteliti, hipotesis hanyalah sebagai pijakan awal bukan kesimpulan Langkah ini harus dilakukan supaya penelitian bisa berjalan sistematis, terarah dan mencapai apa yang menjadi tujuan

Sedangkan Sutrisno Hadi, dalam bukunya metodologi research memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut "Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah, palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya ¹⁵

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut

- 1 Hipotesa kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif (Ha)

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1993, hal 71

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, Yogyakarta , 1993, hal 63

Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan dua kelompok. Jadi hipotesis ini menyatakan ada korelasi model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro.

2. Hipotesis nol (Null Hypothesis)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro.

H. Metode Pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif.

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Zaenal Arifin "Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik"¹⁶ Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika

b Metode Induktif

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan¹⁷

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan Meliputi latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, Hipotesis penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Teoritis Meliputi, Tinjauan tentang pengertian model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, landasan filosofis dan psikologis, karakteristik model pembelajaran PKB, pelaksanaanya, dan factor-faktor yang mempengaruhi Tinjauan mata pelajaran Aqidah

¹⁶ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya* Lentera Cendekia, Surabaya, 2010, hal 12

¹⁷ *Ibid* hal 13

Akhlak, Pengertian Aqidah Akhlak, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode pembelajaran Korelasi model pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

BAB III Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data

BAB IV Laporan hasil penelitian Meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisa data.

BAB V Penutup Meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

1. Pengertian Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Pengertian model dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan yaitu contoh atau pola yang sudah tersedia¹Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar²

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pengajaran yang mana term ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik Jadi term ini sama sekali tidak dikaitkan dengan proses belajar Lain halnya dengan paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pembelajaran tidak lagi pembelajaran artinya term pembelajaran sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, sehingga proses mengajar lebih

¹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 207

² Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* PT Balai Pustaka., Jakarta , 2004, hal 14

didominasi oleh aktivitas siswa dengan tidak melepas peranan seorang pendidik

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa

Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* mendefinisikan peningkatan kemampuan berpikir adalah suatu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah³

Model mempunyai arti, contoh atau pola yang sudah tersedia⁴ Sedangkan arti dari model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan⁵

Menurut Drs H Abu Ahmadi dalam bukunya "*psikologi umum*" mengatakan bahwa berpikir adalah aktifitas psikis yang internasional dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan Artinya dalam berpikir seseorang menghubungkan antara pengertian satu dengan yang lainnya dalam rangka mendapatkan

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Kencana, 2008, Jakarta, hal 128

⁴ Depdikbud, *Op Cit* hal 207

⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hal 129

pemecahan persoalan yang dihadapi dengan menggunakan materi sebagai proses berpikir⁶

Berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir, yaitu

a) Pembentukan Pengertian

Artinya suatu perbuatan dalam proses berpikir (dengan memanfaatkan isi ingatan) bersifat riil, abstrak dan umum serta mengandung sifat hakikat sesuatu

Ada perbedaan antara pengertian dan tanggapan, antara lain

- 1) Pengertian merupakan hasil proses berpikir, sedangkan tanggapan adalah hasil pengamatan
- 2) Pengertian mengandung sifat hakikat daripada sesuatu Sedangkan tanggapan memiliki sifat riil dari benda-benda yang diamati
- 3) Pengertian bersifat abstrak dan umum, sedangkan tanggapan bersifat konkrit dan individual
- 4) Seseorang dapat mempunyai pengertian tentang sesuatu yang tidak bersifat kebendaan sedangkan tanggapan selalu berhubungan dengan kebendaan⁷

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 81

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 32

Pengertian juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

1) Pengertian empiris

Pengertian empiris adalah diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari

2) Pengertian logis

Pengertian logis adalah diperoleh dari aktivitas psikis dengan sadar dan disengaja dalam memahami sesuatu

b) Pembentukan Pendapat

Artinya hasil pekerjaan pikiran dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya

c) Pembentukan Kesimpulan

Artinya membentuk pendapat “baru” yang berdasar atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada

Dalam penarikan kesimpulan dapat menempuh beberapa cara, antara lain

a) Kesimpulan yang ditarik atas dasar analogi

Yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar adanya kesamaan dari suatu keadaan atau peristiwa dengan keadaan yang lainnya
Artinya kesimpulan ditarik dari khusus ke khusus

b) Kesimpulan yang ditarik atas dasar corak induktif

Yaitu kesimpulan yang ditarik dari peristiwa menuju hal yang bersifat umum

c) Kesimpulan yang ditarik atas dasar deduktif

Yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar dari hal yang umum ke hal yang bersifat khusus. Salah satu bentuk penarikan kesimpulan secara deduktif adalah silogisme. Penarikan kesimpulan dengan silogisme merupakan penarikan kesimpulan yang tidak langsung. Artinya menggunakan perantara. Dalam silogisme yang dijadikan perantara adalah term tengah (*middle term*). Dalam silogisme juga terdapat tiga pendapat, yaitu 1) premis mayor, 2) premis minor, 3) kesimpulan. Karena itu apabila

dalam silogisme premisnya salah maka kesimpulan akhirnya juga salah⁸

Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada dasarnya merupakan sebuah konsep model pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir siswa dengan ciri khasnya adalah guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa melalui dialog dan Tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran Dimana siswa dilatih berpikirnya dengan cara adanya proses pembelajaran yang demokratis artinya guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, proses pembelajaran dibangun dalam suasana Tanya jawab, serta mampu membangkitkan keberanian siswa untuk mengeluarkan ide berdasarkan pengalaman yang sudah diperolehnya

2 Landasan Filosofis dan Psikologis

Secara filosofis, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antar manusia dengan lingkungan Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hal 143-144

perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotorik Adapun tujuan dari pengembangan aspek kognitif disini adalah proses pengembangan intelektual yang kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Dilihat dari bagaimana pengetahuan itu dapat diperoleh manusia, dapat dibedakan menjadi 2 pendekatan yang berbeda, yaitu

a Pendekatan rasional

Yaitu pendekatan yang menyatakan bahwa pengetahuan menunjuk kepada obyek dan kebenaran yang merupakan akibat dari deduksi logis Aliran ini lebih menekankan kepada rasio, logika, dan pengetahuan deduktif

b Pendekatan empiris

Yaitu pendekatan yang menyatakan bahwa semua kenyataan diketahui melalui indera dan kriteria kebenaran dari pengalaman Aliran ini lebih menekankan kepada pengalaman dalam memahami setiap obyek dan pengetahuan induktif

Dari 2 pendekatan diatas yang menimbulkan berbagai pertanyaan bahwa bukankah objek itu tidak akan memiliki arti apa-apa tanpa individu sebagai subjek yang menafsirkan data, maka muncullah aliran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap dari objek yang diamati Dengan demikian menurut aliran konstruktivisme ini yang menyatakan bahwa pengetahuan itu tidak bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis tergantung individu yang mengkonstruksikannya

Hakekat pengetahuan menurut filsafat konstruktivisme adalah

- a Pengetahuan bukanlah gambaran dunia belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui subjek
- b Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan
- c Pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang Struktur konsep membentuk pengetahuan bila konsep itu berhadapan dengan pengalaman seseorang⁹

⁹ *Ibid* hal 155

Dari pernyataan diatas, sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang mengacu pada pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan nasional secara normatif berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Adapun tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁰

Aliran konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu Oleh sebab itu model pembelajaran berpikir menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman objek, menganalisis dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dari dalam diri individu

Adapun secara psikologis, pembelajaran ada 2 aliran yang menjelaskan tentang perubahan perilaku dari hasil proses belajar, antara lain

a Aliran Behaviouristik

1) Aliran behaviouristik yang dipelopori oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936)

Berpendapat bahwa kesadaran merupakan hal yang *dubious*, artinya sesuatu yang tidak dapat diobservasi secara langsung, secara nyata

Menurut Pavlov aktivitas organisme dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

¹⁰ Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, hal 12

- 1) Aktivitas yang bersifat reflektif, yaitu aktivitas organisme yang tidak disadari oleh organisme yang bersangkutan
 - 2) Aktivitas yang disadari, yaitu respon atas dasar kemampuan sebagai suatu reaksi terhadap stimulus yang diterima Psikologi Pavlov disebut juga psikologi refleks
- 2) **Aliran yang dipelopori oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949)**

Menurut Thorndike asosiasi antara *sense of impression* dan *impuls to action* disebutnya sebagai koneksi yaitu usaha untuk menggabungkan antar kejadian sensoris dengan perilaku Artinya bahwa proses mental dan perilaku berkaitan dengan penyesuaian diri organisme terhadap lingkungannya Menurut juga apabila sesuatu stimulus memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat begitu juga sebaliknya Belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon Oleh karena itu teori ini sering disebut dengan "*trial and error learning*"

- 3) **Dipelopori oleh John B Watson (1878-1958)**

Watson berpendapat bahwa semua tingkah laku terbentuk oleh hubungan-stimulus-respon baru melalui "*conditioning*" Belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti

- 4) **Dipelopori oleh E R Guthrte (1886-1959)**

Menurut Guthrte, belajar memerlukan reward dan kedekatan antara stimulus dan respon Hukuman pada siswa itu tidak baik dan tidak pula buruk

b Aliran Psikologi Kognitif

- 1) Psikologi kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar Gestalt

Peletak dasar psikologi Gestalt adalah Mex Wertheimer (1880- 1943) Konsep penting dalam psikologi Gestalt adalah tentang "*insight*" yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan Tingkat kejelasan atau keberartian belajar seseorang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada dengan hukuman dan ganjaran

- 2) Teori belajar cognitivefield yang dipelopori oleh Kurt Lewin (1892- 1947)

Lewin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik dari dalam diri individu misalnya tujuan, kebutuhan maupun dari luar

individu seperti tantangan dan permasalahan. Adanya perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan yaitu dari medan kognisi itu sendiri dan yang lainnya dari motivasi internal individu.

3) Teori belajar *Cognitive developmental* yang dipelopori oleh Piaget

Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkrit menuju abstrak. Struktur intelektual terbentuk di dalam diri individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Menurut Piaget, intelegensi terdiri dari tiga aspek, yaitu 1) struktur (*scheme*), 2) isi (*content*), yaitu pola tingkah laku spesifik ketika individu menghadapi sesuatu masalah, 3) Fungsi (*function*) yaitu cara seseorang mencapai kemajuan intelektual. Pertumbuhan terjadi karena adanya proses yang kontinu dari adanya equilibrium-disequilibrium. Bila individu dapat menjaga adanya equilibrium maka akan mencapai tingkat perkembangan intelektual yang lebih tinggi. Siswa harus diberikan suatu area yang belum diketahui agar ia dapat belajar karena ia tidak dapat menggantungkan diri pada asimilasi.¹¹

3 Karakteristik model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Sebagai model pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, maka model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memiliki tiga karakteristik utama, yaitu

a Proses Pembelajaran

Melalui model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih ditekankan pada proses mental siswa secara maksimal.¹² Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologis yang menjadi tumpuannya, bahwa pembelajaran itu adalah peristiwa

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 123-125

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Kencana, Jakarta, 2008, hal 83-84

mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan pada aktivitas fisik. Artinya setiap kegiatan belajar itu disebabkan bukan hanya peristiwa hubungan stimulus-respon saja, akan tetapi disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otak. Di dalam otak ada pembagian yang dinamakan otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan.

Dalam hal fungsi, otak sebelah kanan mengontrol tubuh sebelah kiri dan otak sebelah kiri mengontrol sebelah kanan. Otak sebelah kiri berhubungan dengan pusat informasi, otak sebelah kanan berhubungan dengan keseluruhan bentuk terutama susunan visual dan ruang dari pada unsur dalam rangkaian informasi mengalir bebas ke depan dan ke belakang. Diantara kedua belahan otak melewati jembatan syaraf yang disebut *corpus callosum* sebagai pusat pengendali.

Menurut Linschoten membedakan bentuk berpikir menjadi tiga, yaitu

- 1) Berpikir representatif
- 2) Berpikir dengan pengertian
- 3) Berpikir membangun, yang terdiri atas
 - a) berpikir mengatur, b) berpikir memecahkan

Dalam buku "Psikologi Umum", bentuk-bentuk berpikir dibedakan menjadi lima diantaranya

- 1) Berpikir dengan pengalaman (*countine thinking*)

Dalam bentuk berpikir ini kita banyak giat menghimpun berbagai pengalaman dari berbagai pengalaman pemecahan masalah yang kita hadapi

2) Berpikir representatif

Dengan berpikir representatif, kita sangat bergantung pada ingatan-ingatan dan tanggapan

3) Berpikir kreatif

Dengan berpikir kreatif, kita dapat menghasilkan sesuatu yang baru

4) Berpikir reproduktif

Dengan berpikir reproduktif, kita tidak menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi hanya sekedar memikirkan kembali sesuatu yang telah kita pikirkan sebelumnya

5) Berpikir rasional

Dengan berpikir rasional, kita tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman-pengalaman dan membandingkan-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akan kita dalam memecahkan masalah¹³

Aktifitas berpikir tidak pernah lepas dari suatu situasi atau

masalah Dalam aktifitasnya membutuhkan bantuan dari gejala

jiwa yang lain Sehubungan dengan ini memang ada beberapa

tingkatan berpikir, yaitu

1) Berpikir konkret

Dalam berpikir konkret membutuhkan pengertian yang konkret Tingkat berpikir ini pada umumnya dimiliki oleh anak-anak kecil Konsekuensi dedaktif pelajaran hendaknya disajikan dengan peragaan langsung

2) Berpikir skematis

Dalam berpikir ini untuk memecahkan masalah dibantu dengan penyajian bahan-bahan, skema-skema, coret-coret, diagram dan simbol Pada tingkatan berpikir ini tidak berhadapan dengan situasi nyata, namun dengan pertolongan penyajian bahan-bahan untuk dapat memperlihatkan hubungan persoalan satu dengan yang lainnya

3) Berpikir abstrak

Dalam berpikir ini kita dihadapkan dengan situasi dan masalah yang tidak berwujud Akal pikiran kita bergerak bebas dalam alam abstrak Namun demikian tidak berarti bahwa gejala pikiran berdirisendiri, melainkan tanggapan, ingatan juga membantunya Tingkatan berpikir abstrak inilah

¹³ Abu AHmadi, *Psikologi Umum* Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 179-180

dikatakan tingkat berpikir yang tinggi, makin tinggi tingkat abstraksinya, hal-hal yang konkrit makin ditinggalkan¹⁴

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada tingkatan berfikir untuk dijadikan objek penelitian pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan karakteristik di atas, maka dalam proses implementasi model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir perlu diperhatikan hal-hal berikut

- 1) Jika belajar tergantung pada bagaimana informasi diproses secara mental, maka proses kognitif siswa harus menjadi prioritas utama para guru
- 2) Guru harus memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan
- 3) Siswa harus mengorganisasi yang mereka pelajari Dalam hal ini guru harus membantu agar siswa belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari
- 4) Informasi baru akan dapat ditangkap lebih mudah oleh siswa, manakala siswa dapat mengorganisasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki
- 5) Siswa harus secara aktif merespon apa yang mereka pelajari

¹⁴ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, hal 74-75

- b Model Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus**

Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri¹⁵

- c Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar**

Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Lacosta (1985) mengklasifikasikan belajar berpikir menjadi 3, yaitu

1) *Teaching of thinking*

Yaitu proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu Jenis pembelajaran ini menekankan pada aspek tujuan

2) *Teaching for thinking*

Yaitu proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kognitif Jenis pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit* hal 84

3) *Teaching about thinking*

Yaitu pembelajaran yang diupayakan untuk membantu siswa agar lebih sadar terhadap proses berpikirnya¹⁶

4 **Pelaksanaan/teknik pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir**

Model pembelajaran pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat model pembelajaran PKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Karena pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengalaman guna menambah pengetahuan dalam diri siswa.

5 **Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Hasil belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengertian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern (diri sendiri), faktor ekstern (diluar diri) dan faktor pendekatan belajar.

a Faktor yang muncul dari dalam diri sendiri (intern) yang meliputi

1) Faktor jasmani (fisiologis) yang terdiri dari

• ¹⁶ *Ibid*

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, seperti pusing, lemah, lelah dsb. Agar belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, lumpuh dll.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam juga berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai sesuatu sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang mempunyai inteligensi rendah.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.¹⁷

b) Faktor ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi. Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni

1) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Faktor ini antara lain

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Rineka Cipta Jakarta 2003
hal 59

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga, anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh keberhasilan belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya¹⁸

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan¹⁹

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar di sekolah akan berhasil dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moril maupun materiil. Dukungan moril bisa berupa kerukunan antar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif. Dukungan materiil masyarakat bisa berupa materi untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas-fasilitas tambahan misalnya lapangan olah raga, tempat ibadah, dan lain-lain²⁰

B Tinjauan Tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak

1 Pengertian Materi Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah termasuk bagian dari Pendidikan agama Islam yang mengidentifikasi sasarannya yang meliputi empat fungsi manusia, yaitu²¹

- a) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya

¹⁸ *Ibid* hal 60

¹⁹ *Ibid* hal 64

²⁰ *Ibid* hal 69-70

²¹ M Arifin, *Ilmu* hal 33

- b Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu
- c Menyadarkan manusia terhadap Allah SWT dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya Sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّ هِدْيَةَ أُمَّتِكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya "Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku" (Qs Al-Anbiya' 92)¹⁹

- d Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Allah menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya Sebagaimana firman Allah SWT

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ﴾ تَخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ دَلِيلِكُمْ اللَّهُ فَإِنِ تَوَفَّكُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya "Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuhtumbuhan dan biji buah-buahan Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling ?" (Qs Al-An'am 95)²⁰

2. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan dalam proses pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi mata

¹⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemah* Diponegoro, Bandung, 2000, hal 263

²⁰ *Ibid.* 111

pelajaran Hal ini dikarenakan metode dan teknik pendidikan Islam tidak sama dengan metode yang lainnya ²¹

Adapun tujuan dari metode pendidikan Islam adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap ²²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan anak didik untuk menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik.

3. Metode pembelajaran

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas, Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan, yakni dalam penyampaian materi pendidikan Metode tersebut antara lain

1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan ²³

Sejak zaman para Nabi dan juga Rasulullah, metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan dalam penyampaian wahyu kepada umat Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru yang paling dominan,

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hal 167

²² *Ibid* hal. 167-168

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 137

sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru

Dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda “*Sampaikanlah olehmu walaupun itu satu ayat*” (al-Hadits)²⁴

Dalam Al-Qur’an kata-kata khotbah atau ceramah diulang sebanyak sembilan kali, misalnya

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا حَاطَهُمُ
الْغَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya “*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan*” (QS al-Furqan [25] 63)²⁵

Khutbah ini dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik yang dijadikan sasaran

Jika seorang guru akan mempergunakan metode ceramah, dan ceramahnya itu ingin diperhatikan orang bahkan ceramahnya itu dijadikan pegangan hidup, maka si penceramah atau guru itu harus mempunyai kualitas-kualitas sebagaimana disebutkan di atas²⁶

²⁴ M Syamsul Ulum, MA dan M Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, UIN Malang Press, Malang, 2006, hal 120

²⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* hal 106

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 138

2 Metode Tanya Jawab

Metode ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya²⁷

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya

Metode ini termasuk yang paling tua dalam dunia pendidikan atau pengajaran di samping metode khotbah. Namun efektivitasnya lebih besar daripada metode-metode yang lain, apalagi dibanding dengan metode yang bercorakkan *one man show* seperti pidato, khotbah, dan ceramah. Karena dengan tanya jawab pengertian dan pengetahuan anak didik dapat lebih dimantapkan. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

Firman Allah yang menyatakan bahwa kita hendaknya bertanya kepada orang-orang yang ahli bila memang tidak mengetahui, seperti

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِحَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

²⁷ Samsul Ulum, dkk *Tarbiyah Qur'anyyah, Ibid.* hal 120

Artinya *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”*

Adalah benar-benar mendorong anak didik untuk berani bertanya agar tidak sesat di jalan. Hal demikian pernah berkali-kali dilakukan oleh Nabi dalam mengajarkan sesuatu pengertian atau pengetahuan tentang keimanan, keislaman, ataupun keikhlasan serta masalah hukum syarah dan lain sebagainya.²⁸

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya anak didik bertanya kepada guru.

3 Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.²⁹

Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subyektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan diskusi atau

²⁸ Abdul Majid *Op Cit*, hal 140

²⁹ *Ibid*, hal 141

musyawarah dalam rangka mencari solusi Dalam surat Ali Imron ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَيْسَ لَهُمْ^ع وَلَوْ كُنْتَ فَطًّا عَلِيظًا أَلْقَبَ لَأَنْفَعُوا
مِنْ حَوْلِكَ^ع فَأَعْفُ عَنْهُمْ^ع وَأَسْتَعْفِرْ لَهُمْ^ع وَسَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ع فَإِذَا
عَرِمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246] kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ”³⁰

Metode diskusi diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajari manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah

4 Metode Teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik³¹

Firman Allah yang artinya “Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik ” (QS al-Ahzab [33] 21)

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, Q S 3 159

³¹ Abdul Majid, *Op Cit* hal. 150

sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam Al-Qur'an³²

Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW itu Al-Qur'an lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar dalam berbagai ayat di dalam Al-Qur'an. Dalam surat al-Fath ayat 29 yang berbunyi

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
 وُجُوهِهِمْ مِنْ أَتْرِ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي
 الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُحْرَحَ شَطْهُهُ فَفَارَزَهُ فَاسْتَعْلَطَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 سَوْقِهِ ۗ يُعْجِبُ الرُّعَاةَ لِجَيْبِطِهِمُ الْكُفَّارِ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَعْفَرَةً وَأَحْرَاءَ عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tandatanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin) Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar ”

³² Abudin Nata, *Op Cit* hal 95

Disebutkan bahwa sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa bersujud (shalat) dan mencari keridhaan Allah

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap petunjuk jalan

Oleh karena itu, seorang pendidik hendaklah menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, bukan dari segi ucapan saja akan tetapi perbuatan juga. Dan memang hanya dengan ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliah yang paling penting dan berkesan, baik bagi anak, kehidupan dan pergaulan sehari-hari

5 Metode kisah

Metode mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengesahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkinannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka³³ Misalnya, sebuah ayat yang mengandung nilai pedagogis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut

³³ *Ibid.*

Artinya *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman ”*

Di dalam Al-Qur'an selain terdapat nama suatu surat, yaitu surat al- Qashash yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, juga kata-kata kisah tersebut diulang sebanyak 44 kali Menurut penelitian Quraish Shihab bahwa dalam mengemukakan kisah Al-Qur'an tidak segan- untuk menceritakan “kelemahan manusiawi” Namun hal tersebut menurut Quraish Shihab digambarkannya sebagaimana adanya, tanpa menonjolkan segi-segi yang dapat mengundang tepuk tangan atau rangsangan Kisah tersebut biasanya diakhiri dengan menggarisbawahi akibat kelemahan itu, atau dengan melukiskan saat kesadaran manusia dan kemenangannya mengalahkan kelemahan tadi ³⁴

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa anak didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu

Dalam surat al-Baqarah ayat 30 – 39 misalnya berisi tentang dialog Tuhan dengan para malaikat Tuhan bermaksud mengungkap khalifah-Nya di muka bumi dari jenis manusia

³⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, cet I, Bandung, 1982, hal 175

Malaikat dengan protes kurang sejalan dengan kehendak Tuhan Tetapi setelah manusia diberikan pengajaran oleh Tuhan dan menunjukkan kecakapannya dihadapan para malaikat, barulah malaikat mengakui kekhalifahan manusia yang diangkat oleh Tuhan Di sini memperlihatkan tentang kedudukan manusia yang lebih mulia dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya, karena manusia memiliki potensi untuk dididik sehingga dapat tampil sebagai pemimpin di muka bumi Masih pada ayat itu juga diceritakan tentang kelemahan manusia, yaitu ketika Adam dan Hawa berhasil digoda oleh syaitan, hingga keduanya diturunkan ke dunia Namun keduanya juga segera bertaubat, insyaf memohon ampun kepada Tuhan Pelajaran yang terkandung di dalamnya ialah bahwa manusia mempunyai kesanggupan, kelebihan sekaligus kelemahan Untuk itu seharusnya manusia hidup berhati-hati, waspada terhadap bujuk rayu syaitan, hidup berpedoman kepada petunjuk Tuhan³⁵

Demikianlah salah satu contoh yang diangkat dalam Al-Qur'an dan dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran yang terkandung cerita tersebut yaitu aspek keimanan dan akhlak

³⁵ Abudin Nata, *Op Cit* , hal 97

C. Korelasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Pemahaman Siswa Pada mata pelajaran Aqidah akhlak

Telah dijelaskan diatas, bahwa model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakatnya Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang meliputi tahapan-tahapan antara lain orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, dan transfer, ditekankan pada daya pikir yang tinggi

Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tidak hanya memberi dampak positif terhadap siswa tetapi lebih dari itu, peningkatan kemampuan berpikir memberi peran yang sangat besar hasil dari proses pembelajaran yang berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Adapun kecakapan hidup (*life skill*) yang dapat dikonstruksi dari model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada pendidikan agama Islam lebih banyak pada kecakapan hidup yang bersifat umum (*general lifer skill*) Hal ini disebabkan karena aspek pendidikan agama Islam lebih banyak membutuhkan penemuan-penemuan pemikiran terbaru yang berhubungan dengan orang lain atau kelompok sosial Sedangkan kecakapan yang berhubungan dengan orang lain atau kelompok sosial Sedangkan kecakapan yang bersifat spesifik (*spesifik life skill*) terkait dengan profesi atau tugas pekerjaan sehari-hari-

Beberapa kecakapan yang termasuk dari pembelajaran PKB tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1 Kecakapan sosial (*sosial skill*)

Kecakapan sosial yang meliputi kecakapan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kecakapan ini dikonstruksi ketika siswa berdiskusi, bekerja kelompok, mengamati dan kegiatan-kegiatan lain yang akan mendorong siswa untuk kreatif bertanya. Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada pola *questioning* (bertanya) pada tahapan pelacakan melatih hal tersebut. Sehingga terjalin hubungan fungsi kedua belahan otak yang seharusnya diseimbangkan kerjasamanya pada setiap individu.

2 Kecakapan mengenal diri atau kesadaran diri (*self awareness*)

Self Awareness atau kesadaran diri pada siswa dapat tumbuh pada waktu siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri konsepsi tentang suatu materi atau ilmu pengetahuan barunya. Dari sinilah terbentuk kesadaran diri siswa dan sekaligus proses internalisasi nilai-nilai Aqidah dan akhlak akan cepat terbentuk. Kecakapan mengenal diri ini dapat dibangun dari hasil pembelajaran konstruktivisme.

3 Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) dan berpikir kreatif

Proses pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir melatih *life skill* dalam bentuk kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan berpikir rasional ini dilatih ketika siswa melakukan proses *inquiry* (menemukan). Pada proses *inquiry* siswa dilatih untuk melakukan

identifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, dan belajar mengambil kesimpulan dari data yang ada dengan tepat Kemampuan memberikan pendapat atau ide saat berdiskusi serta mengambil keputusan secara otomatis akan terlatih dari proses peningkatan kemampuan berpikir atau lebih spesifiknya pada proses inquiry

Mereka akan memiliki kecakapan dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai-nilai yang menjadi pertimbangannya Disamping itu, dalam memecahkan masalah akan mendahulukan solusi-solusi yang orisinal

Selain kecakapan sosial, kecakapan berpikir rasional dan kreatif dapat dilatih dari proses *questioning* (bertanya) Proses *questioning* muncul ketika siswa mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan yang telah diamati atau pada saat menemukan kesulitan Mereka akan lebih menguasai dan memahami pelajaran karena berangkat dari dirinya sendiri

Guru di sini hanya sebagai fasilitator Adapun tahapan-tahapan peningkatan kemampuan berpikir yang lainnya yakni akomodasi, transfer, yang lebih mengarah pada guru Tahapan akomodasi disini digunakan untuk membimbing siswa menemukan kata kuncinya dari permasalahan yang akan dipecahkan sehingga siswa dapat menyimpulkan dari pembelajaran yang dipelajari Sedangkan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tahapan transfer merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*muthodos*" yang berarti "cara atau jalan". Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*research*"¹ yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya.

Jadi, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan².

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus digunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam judul agar penelitiannya dapat tersusun dengan sistematis, yaitu sebagai berikut.

A. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian³. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 1

² *Ibid.*, hal 2

akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian

Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁴

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian⁵ Di dalam setiap penelitian, populasi yang di pilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurur Rohim yang berjumlah 93

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan⁶ Dalam penelitian lain sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 115

⁴ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei* LP3ES Jakarta, 1989, hal 152

⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 118

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, GrafindoPersada, Jakarta, 1999, hal 133

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang tak dapat dihitung atau diukur, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro, letak geografis, visi dan misi MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi yang dinyatakan dengan angka yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil tentang pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berfikir) dan pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu ⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu

a Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya ⁸. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

b Data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen ⁹. Adapun sumber data sekunder ini adalah dokumen tentang struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah karyawan, data tentang jumlah sarana dan prasarana yang ada di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

⁷ Noeng Muhadjir *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rakesarasin, Yogyakarta, 1996 hal 2

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 14

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1987, hal 93

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut

1 Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki¹⁰ Sering kali orang juga mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera¹¹

Metode obserasi juga dapat diartika sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan¹²

Tujuan observasi adalah

- a Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan
- b Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial

¹⁰ *Ibid.* hal 93

¹¹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research 2* Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal 136

¹² Suharsimi Arikunto *Op Cit*, hal 146

- c Observasi juga dilakukan dila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki ¹³

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis atau lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

2. Metode dokumentasi

Sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi Kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*) Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah yang kita telah gunakan metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, sejarah berdirinya sekolah, keadaan fisik sekolah MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

¹³ Jokosubagyo, *Op Cit*, hal 63

3. Metode angket

Metode angket merupakan alat pengumpul data. Angket atau kuesioner diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke tempatnya, kantor atau ke alamat responden¹⁴

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk di isi dan di kembalikan atau dapat juga di jawab di bawah pengawasan peneliti

Angket dapat di bagi menurut sifat jawaban yang di inginkan, yaitu

- a Angket tertutup, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya
- b Angket terbuka, angket ini memberikan kesempatan penuh member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah peneliti dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan
- c Kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaiukan atau administrasi angket itu, banyak angket yang menggunakan kedua macam angket ini sekaligus. Disamping angket yang tertutup dengan yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif

¹⁴ *Ibid.* hal 55

terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban disamping atau diluar jawaban yang tersedia¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup Angket disini berupa pertanyaan *multiple choice* yang berisi respon dari siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran PKB guru dengan pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak

D. Teknik Analisa Data

Jenis data yang diperoleh dilapangan disebut data kualitatif, yaitu data yang diukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dengan angka.

Untuk dapat membuktikan hipotesisnya, maka penulis akan menyajikan analisis data statistik, sebagai berikut

1 Deskriptif

Deskriptif adalah teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian Disini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (PKB) terhadap pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak

2 Teknik analisis prosentase adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan model PKB (Peningkatan Kemampaun Berpikir), maka rumus yang digunakan adalah rumus prosentase sebagai berikut

¹⁵ S Nasution, *Op Cit* hal 129-130

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F Frekuensi

N Jumlah frekuensi

P Angka persentase

- 3 Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak, yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks korelasi 'r' product moment

N = Number of cases

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurur Rohim Suwaloh

MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro didirikan pada tahun 2000 yang dikepalai oleh bapak Adnan, S Pd I, MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro didirikan dengan maksud untuk mensyiarkan agama Islam, menegakkan agama Islam

2. Visi dan Misi MI Nurur Rohim Suwaloh

Visi:

“Terwujudnya siswa-siswi yang cerdas, terampil mengembangkan budaya bangsa berdasarkan imtaq dan iptek”

Misi

- a Menjadikan madrasah sebagai madrasah *pioneer*
- b Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami
- c Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d Menumbuh kembangkan anak sehingga terbentuk kepribadian unggul dan berkualitas

- e Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- f menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- g Melaksanakan pengembangan bidang sopan santun di Madrasah dan masyarakat

Tujuan

“Menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”¹

3 Keadaan Guru dan Karyawan

Dengan perkembangan yang semakin maju, MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

¹ *Ibid*

Guru di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro ini berjumlah 15 orang, adapun nama-nama guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 1

**KEADAAN GURU MI MI NURUR ROHIM SUWALOH BALEN
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011-2012**

No	NAMA	Tempat/ Tanggal Lahir	L/P	Status Kepegaw aian	Ijasah Terakhir
1	Adnan, S Pd I	Bojonegoro, 03-4-1976	L	Kep Sek MI Nuru Rohim	S1
2	A Muchtarul Anam, S Pd	Bojonegoro, 27-02-1981	L	GTT	S1
3	Nur Asiyah	Bojonegoro, 27-02-1966	P	GTT	S1
4	Fauzan, S Pd I	Bojonegoro, 30-12-1977	L	GTT	S1
5	Abdul Kadir, S Pd	Bojonegoro, 03-12-1985	L	GTT	S1
6	Imroh, S Pd I	Bojonegoro 15-07-1982	P	GTT	S1
7	Prayik, A Ma	Bojonegoro, 10-10-1982	L	GTT	D2
8	Muhajir, S Pd	Bojonegoro 25-10-1970	L	PTT	S1
9	M Muhson Abdul Jalal	Bojonegoro, 25-10-1988	L	GTT	-
10	Sutrisno	Bojonegoro, 25-07-1986	L	Penjaga	SLTP
11	Nurul Mustafidah, S Pd I	26-07-1986	P	GTT	S1
12	Endang LM , S Pd	12-08-1981	P	GTT	S1
13	Maftuchatul Azizah, S Pd I	01-02-1988	P	GTT	S1
14	Anis	19-12-1979	P	GTT	S1

	Rohah, S Pd				
15	Dewi Rukmi, A Ma Pd	20-09-1987	P	GTT	D2

Sumber Dokumentasi MI Nurur Rohim Tahun Ajaran 2011/2012

4. Keadaan Siswa MI Nurur Rohim Suwaloh

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran walaupun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan pendidik atau guru dan faktor-faktor yang lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 93 siswa yang terdiri dari

- a. Kelas I berjumlah 16 siswa,
- b. Kelas II berjumlah 14 siswa,
- c. Kelas III berjumlah 17 siswa
- d. Kelas IV berjumlah 19 siswa
- e. Kelas V berjumlah 17 siswa
- f. Kelas VI berjumlah 14 siswa

5 Sarana dan Prasarana MI Nurur Rohim Suwaloh

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaanya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MI NURUR ROHIM
SUWALOH TAHUN AJARAN 2011-2012**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah ruang kondisi baik	Jml ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	2	4	4		
2	Perpustakaan	1					
3	R Lab IPA						
4	R Lab Biologi						
5	R Lab Fisika						
6	R Lab Kimia						
7	R Lab Komputer						
8	R Lab Bahasa						
9	R Pimpinan						
10	R Guru	1	1				
11	R Tata Usaha						
12	R Konseling						
13	Tempat Beribadah	1	1				

14	R UKS						
15	Jamban	1		1		1	
16	Gudang	1					1
17	R Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R Organisasi Kesiswaan						
20	R Lainnya						

B Penyajian Data

Selain data yang diperoleh dari hasil interview dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang pengaruh model pembelajaran PKB (peningkatan kemampuan belajar) terhadap pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh Angket yang disebarakan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini Dalam angket ini penulis menyajikan 20 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut

- 1 Data tentang pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terdapat pada item 1 sampai 10 bagian A
- 2 Data tentang pemahaman materi Aqidah Akhlak terdapat pada item 1 sampai 10 bagian B
- 3 Pada tiap item mempunyai 2 alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu

- a Untuk alternatif jawaban A diberi nilai 1
- b Untuk alternatif jawaban B diberi nilai 0

TABEL 3

HASIL SEBARAN DATA TENTANG PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR

Responden	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
8	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
17	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
18	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
23	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
25	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
27	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
28	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
31	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
Jumlah	31	24	25	19	21	31	25	21	22	19	238

Dengan tabel di atas digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Data yang ada pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai pelaksanaan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau nilai X yaitu sebesar 190. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{238}{31}$$

$$M = 7,6$$

Dari perhitungan nilai rata-rata pelaksanaan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir / nilai variabel X adalah sebesar 7,6. Ini berarti bahwa nilai rata-rata pelaksanaan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tersebut dikategorikan baik.

TABEL 4

HASIL SEBARAN DATA TENTANG PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK

Responden	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
6	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7
7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
8	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7

9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
16	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7
17	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
18	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
23	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
25	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
26	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7
27	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6
28	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
31	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
Jumlah											226

Data di atas adalah hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Data yang ada pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai pemahaman materi Aqidah Akhlak atau nilai Y yaitu sebesar 226. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{226}{31}$$

$$M = 7,2$$

Dari perhitungan nilai rata-rata pemahaman materi Aqidah Akhlak /nilai variabel Y adalah sebesar 7,2 Ini berarti bahwa nilai rata-rata pemahaman materi Aqidah Akhlak tersebut dikategorikan baik

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) ini sudah diterapkan di MI Nurur Rohim Suwaloh Model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir siswa Model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) ini lebih ditekankan pada bagaimana siswa itu belajar berpikir kritis dan kreatif dalam setiap kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik disekolah (proses pembelajaran) maupun ketika di masyarakat (rumah)

Akan tetapi, model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) ini kurang maksimal dalam penerapannya karena para guru di MI Nurur Rohim Suwaloh ini tidak semua menerapkan model pembelajaran ini Hal ini terbukti bahwa sebagian guru dalam proses penyampaian materi pelajaran hanya monoton menggunakan strategi ceramah dan mencatat keterangan dari guru saja, sehingga siswa terlihat seringkali merasa bosan dan jenuh akhirnya mereka tidak konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang disampaikan guru

Dan setelah data atau angket disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang korelasi model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir), maka penulis menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y, X = Variabel X, Y = Variabel Y, N = Jumlah individu (responden)

Sesudah mendapat nilai model pembelajaran PKB dan pemahaman siswa MI Nurur Rohim Balen, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) dan pemahaman siswa di MI Nurur Rohim. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan langkah-langkahnya sebagai berikut

- a. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
- b. Memasukkan nilai model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir), pada kolom X, dan nilai pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak pada kolom Y
- c. Memasukkan nilai kuadrat nilai model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir), pada kolom X^2 , dan nilai

kuadrat nilai pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak pada kolom Y^2

- d Memasukkan hasil perkalian antara nilai model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir), dan pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak pada kolom XY
- e Menghitung koefisien korelasi
- f Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel “r” (*correlation product moment*)
- g Menarik kesimpulan

Berpijak dari langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

TABEL 7

PERHITUNGAN KORELASI MODEL PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MI NURUR ROHIM SUWALOH BALEN BOJONEGORO

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	8	64	64	64
2	7	7	49	49	49
3	6	6	36	36	36
4	9	8	81	64	72
5	8	7	64	49	56
6	9	7	81	49	63
7	6	6	36	36	36
8	7	7	49	49	49
9	9	9	81	81	81
10	8	8	64	64	64
11	8	8	64	64	64
12	7	7	49	49	49
13	6	6	36	36	36
14	9	8	81	64	72
15	8	7	64	49	56

16	9	7	81	49	63
17	6	6	36	36	36
18	7	7	49	49	49
19	9	9	81	81	81
20	8	8	64	64	64
21	8	8	64	64	64
22	7	7	49	49	49
23	6	6	36	36	36
24	9	8	81	64	72
25	8	7	64	49	56
26	9	7	81	49	63
27	6	6	36	36	36
28	7	7	49	49	49
29	9	9	81	81	81
30	8	8	64	64	64
31	7	7	49	49	49
Jumlah	238	226	1864	1672	1759

Sumber data primer yang diolah tahun 2012

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- a Jumlah N/responden adalah 25
- b Jumlah nilai model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir / ΣX sebesar 238
- c Jumlah nilai pemahaman siswa/ ΣY sebesar 226
- d Jumlah nilai ΣX^2 sebesar 1864
- e Jumlah nilai ΣY^2 sebesar 1672
- f Jumlah nilai perkalian ΣXY sebesar 1759

Kemudian dari nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{54529 - 53788}{\sqrt{\{57784 - 56644\}\{51832 - 51076\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{741}{\sqrt{\{1140\}\{756\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{741}{\sqrt{861840}}$$

$$r_{xy} = \frac{741}{928,45}$$

$$r_{xy} = 0,7981 \text{ atau dibulatkan menjadi } 0,798$$

Setelah diketahui hasil “*r*” dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,798, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “*r*” *product moment*, dengan $N=31$ Pada $N=31$ taraf signifikansi $1\%=0,456$, sedang pada taraf signifikansi $5\%=0,355$, maka terbukti bahwa “*r*” observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% Taraf signifikansi 1% dan 5% lebih besar daripada harga kritik pada tabel “*r*” *product moment*, yaitu $0,456 < 0,798 > 0,355$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup signifikan dan bernilai positif antara model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro

Berpijak pada penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pemahaman siswa telah menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro tergolong baik Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 76% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Prof Dr Suharsimi Arikunto berkisar antara 76 %-100 % yang berarti baik
- 2 Bahwa pemahaman materi Aqidah Akhlak siswa MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro tergolong cukup Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 74,5% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Prof Dr Suharsimi Arikunto berkisar antara 56 % - 75 % yang berarti cukup
- 3 Bahwa pelaksanaan pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) terhadap pemahaman siswa pada materi Aqidah Akhlak terdapat korelasi positif yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} atau r_{ho} yaitu 0,798

B Saran

- 1 Kepada kepala sekolah MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dalam menyusun program pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model PKB (Peningkatan Kemampuan berpikir) agar potensi siswa dapat

berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas

- 2 Diharapkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih menerapkan model pembelajaran PKB (Peningkatan Kemampuan Berpikir) disaat proses terjadinya pembelajaran, supaya siswa-siswi lebih terlatih berpikirnya untuk bersikap kritis dan kreatif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya Misalnya proses pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya
- 3 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro yang mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pembelajaran Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah ia harus mempunyai pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan mampu memahami perkembangan psikologi siswa Karena dengan memahami psikologi perkembangan siswa tersebut, guru akan dapat menentukan materi, metode dan strategi yang sesuai dengan perkembangan siswa Guru yang baik adalah guru yang dapat membantu menggalang potensi siswa, mengerti akan kebutuhan siswa dan mampu mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran akan tercapai

- Ahmad, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Ali, Suyuthi, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1994
- Arkunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta Rineka Cipta, 1993
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1988
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta Bumi Aksara, 2003
- Bono, Edward de, *Mengajar Berpikir*, Jakarta 1992
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1993
- Darajat, Zakia, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1996
- Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta CV Rajawali Press, 1991
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia, edisi III* Jakarta Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*
- Hadji, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1993
- _____, *Metodologi Research*, (Yogyakarta Adi Offset, 1991
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta Grafindo Persada, 1999
- Hamalik, Oemar *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung PT Trigenda Karya, 1994
- Haryono, Amrui Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Pustaka Setia, 1998

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta Rineka Cipta, 1997
- Hasan, M Ali, dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Madid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* Jakarta Bumi Aksara, 1995
- Margono, S , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1997
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Rakesarasin, 1996
- Muhaimin dkk , *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1991
- Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta Bumi Aksara, 2006
- Nur, Mohammad, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya, UNESA – University Press, 2004
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1993
- Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta Rineka Cipta, 1997
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta Kencana, 2008
- _____, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2002
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Sevilla, Consuelo G , *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta Penerbit UI Press, 1993
- Singaribun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES, 1989
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Subagyo, P Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2004
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo, 1998

- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2000
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1999
- Suharsono Surakhman, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik* Jakarta Tarsito, 1980
- Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* Yogyakarta Andi Offset, 1995
- Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2007
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta Rajawali, 1987
- Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1990
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta PT Balai Pustaka, tt
- Usman, Moh Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta Andi Yogyakarta, 2002
- Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, 12 fc

ANGKET PENELITIAN

A Biodata Responden

Nama

Kelas

Jenis Kelamin

B Petunjuk Pengisian Angket

- 1 Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti
 - 2 Jawaban anda sangat kami harapkan dan berharga bagi keberhasilan penelitian kami,
 - 3 Berilah tanda silang (x) pada kolom di bawah yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda
-
-

C Pertanyaan

Variabel Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (Y)

- 1 Apakah anda tau tentang pengertian Aqidah Akhlak?
a Ya b Tidak
- 2 Apakah anda tau tentang fungsi materi Aqidah Akhlak?
a Ya b Tidak
- 3 Apakah anda tau tentang komponen-komponen perilaku keberagaman?
a Ya b Tidak
- 4 Apakah anda tau tentang faktor-faktor pendukung materi Aqidah Akhlak?
a Ya b Tidak
- 5 Apakah anda tau tentang faktor-faktor penghambat materi Aqidah Akhlak?
a Ya b Tidak
- 6 Apakah anda tau tentang ciri-ciri materi Aqidah Akhlak?
a Ya b Tidak
- 7 Apakah materi Aqidah Akhlak sangat penting bagi manusia?
a Ya b Tidak
- 8 Apakah Aqidah akhlak yang diajarkan guru anda mudah dipahami?
a Ya b Tidak
- 9 Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru anda selalu mengambil sumber dari Al-Qur'an dan Hadits?
a Ya b Tidak
- 10 Apakah menurut anda pemahaman tentang materi Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim sudah dapat dikatakan baik?
a Ya b Tidak

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	MUAPATIN
NIM / NIMKO	2008 5501 02033/ 2008 4 055 0001 1 01932
Judul Skripsi	Studi Korelasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (PKB) dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh, Balen, Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 06 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan

(MUAPATIN)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUR ROHIM
SUWALOH BALEN BOJONEGORO

Alamat Jl. PUK No 18 Bujel Suwaloh Balen Bojonegoe 62182 email minur.suwaloh@yahoo.co.id

SURAT PEMBERIAN IZIN RISET


Nomor M1 0201/13 22/ PP 00 4/ 34 /2012


Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama H ADNAN, S Pd I
Jabatan Kepala MI Nurur Rohim Suwaloh Balen
Memberikan izin kepada
Nama MUAPATIN
NIM 2008 5501 02033
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01932
Semester / Jurusan VIII/ PAI
Nama PT STAI Sunan Giri Bojonegoro

Untuk mengadakan riset di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen dalam menyelesaikan studi/ menyusun skripsi yang berjudul "Studi Korelasi Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Nurur Rohim Suwaloh Balen Bojonegoro"

Demikian surat izin ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan maklum adanya

Balen, 19 April 2012
Kepala Madrasah,

H. ADNAN, S Pd I.





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MUAPATIN Semester VIII / PAI
No Pokok 2008 4-055 0001 1 01932 Dosen Drs H ANAS YUSUF, M pd I
Judul Studi korelasi Model pembelajaran peningkatan kemampuan Berfikir (PKB) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Nurur Rohim Suwaloh, Balen, Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
4/12 /4	Acc. Proposal	
2/12 /7	Revisi Bab I	
7/12 /7	Revisi	
12/12 /7	Revisi	
3/12 /18	Acc. Monograph	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / nsalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____
Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama MUAPATIN Semester VIII / PAI
 No Pokok 2008 4055 0001 1 01932 Dosen Drs M. Syaifuddin, M Pd 1
 Judul Studi Korelasi Model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (PKB) dengan pemahaman siswa pada Mata pelajaran adab athlak di MI Nurur Rohim Suwaloh, Balen, Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>24/12/15</u>	<u>Acc. Lembar Pemb M</u>	
<u>20/12/16</u>	<u>Acc Pemb II Lampiran Pemb. M Tanda apt form an / Lampiran Pemb</u>	
<u>1/12/18</u>	<u>Acc Pemb M-U Bulatan in, index jengkel, alasan, pengantar</u>	
<u>7/12/18</u>	<u>Acc. Meja Amagun</u>	

CAJATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
